PT BUKIT ASAM TBK	RELEASE
Eko Prayitno, Corporate Secretary Division Head Telp : +62 21 5254014 Ext. 2231 Fax : +62 21 5254002	Email: corsec@bukitasam.co.id Website: http://www.ptba.co.id

Disclaimer:
Dokumen ini berisi informasi keuangan dan hasil operasi, serta kemungkinan juga berisi proyeksi, rencana, strategi, ataupun sasaran Perseroan, yang dapat diperlakukan sebagai Perkiraan Kedepan (forward looking statement) Perseroan sesuai hukum yang berlaku. Perkiraan Kedepan Perseroan tergantung pada risiko-risiko dan ketidakpastian yang berakibat pencapaian aktual dan pencapaian ke depan Perseroan secara material berbeda dari yang diharapkan atau yang diindikasikan dalam perkiraan tersebut. PT Bukit Asam Tbk tidak menjamin setiap tindakan yang didasarkan pada dokumen ini akan memberikan hasil sesuai yang diharapkan dan tidak ada kepastian yang dapat diberikan bahwa perkiraan pencapaian atau yang diindikasikan di dalam Perkiraan Kedepan di dalam dokumen ini akan tercapai.

Kinerja Operasional Terjaga, Bukit Asam (PTBA) Bukukan Laba Rp1,4 Triliun sampai dengan 30 September 2025

Jakarta, 30 Oktober 2025 – PT Bukit Asam Tbk (PTBA) mengumumkan kinerja keuangan konsolidasian untuk periode sembilan bulan pertama yang berakhir pada tanggal 30 September 2025 (9M25) ke BEI/OJK.

Direktur Utama PTBA, Arsal Ismail mengatakan, "Di tengah tekanan harga batu bara global yang masih menurun sepanjang 2025, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) berhasil mempertahankan kinerja operasional yang solid serta menjaga profitabilitas melalui peningkatan efisiensi biaya dan optimalisasi portofolio pasar domestik. Hal ini tercermin dari pertumbuhan volume produksi dan penjualan yang tetap positif, serta realisasi *capex* yang mendukung keberlanjutan operasi dan proyek logistik strategis."

Ikhtisar

- PTBA membukukan laba bersih sebesar Rp1,4 Triliun dan EBITDA sebesar Rp3,6 Triliun, dengan EBITDA margin di angka 11%.
- PTBA mencatatkan kinerja operasional yang solid dengan pertumbuhan produksi secara YoY sebesar 9% yang juga diikuti dengan kenaikan realisasi penjualan sebesar 8%. Meskipun secara operasional kinerja meningkat, namun harga jual rata-rata (ASP) tercatat menurun 6% seiring dengan harga batu bara yang terus menurun dimana NCI tercatat menurun 22% dan ICI-3 turun hingga 16% YoY.
- Terkait dengan ketercapaian belanja modal, sampai dengan kuartal III–2025 sudah terealisasi sebesar 41% dari target tahunan atau telah terealisasi sebesar Rp3,0 Triliun.

Guidance FY25 PT Bukit Asam Tbk

- Volume Produksi : 50,05 Juta Ton
- Volume penjualan : 50,09 Juta Ton
- Volume Angkutan : 43,25 Juta Ton
- *Stripping Ratio* : 6,49x
- Belanja Modal : Rp7,2 Triliun

Kinerja Operasional

(Dalam Ton kecuali dinyatakan lain dalam *Stripping Ratio*)

	9M24	9M25	% Selisih
Volume Produksi	32.970.174	35.895.510	+9%
Volume Penjualan	31.277.526	33.704.232	+8%
Domestik	16.982.759	18.824.235	+11%
Ekspor	14.294.767	14.879.997	+4%
Volume Angkutan	27.828.707	30.023.363	+8%
Stripping Ratio	6,02	5,98	- 1%

Kinerja Keuangan

(Dalam Juta Rupiah kecuali dinyatakan lain dalam Laba per Saham (EPS))

Laba Rugi	**9M24**	**9M25**	**% Selisih**
Pendapatan Usaha	30.655.933	31.330.296	+2%
Beban Pokok Pendapatan	25.047.684	27.764.355	+11%
Laba Kotor	5.608.249	3.565.941	-36%
Laba Usaha	3.919.848	1.595.842	-59%
EBITDA	5.653.761	3.556.870	-37%
Laba per Saham (EPS)	281	121	-57%
Posisi Keuangan	**31 Des 24**	**30 Sep 25**	**% Selisih**
Total Aset	41.785.576	42.836.755	+3%
Total Liabilitas	19.141.764	22.063.478	+15%
Total Ekuitas	22.643.812	20.773.277	-8%
Kas	4.132.858	4.005.385	-3%
Utang Berbunga*	1.397.680	3.401.960	+143%
Belanja Modal	2.348.332	2.985.280	+27%

*tidak termasuk sewa pembiayaan (PSAK 73)

ANALISIS KINERJA KEUANGAN UNTUK 9M – 2025

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN

Pendapatan Usaha, Harga Jual Rata-rata

PTBA membukukan pendapatan sebesar Rp31,3 Triliun sampai dengan akhir September 2025, naik 2% secara YoY. Meskipun volume penjualan tercatat meningkat 8% YoY, namun pelemahan harga batu bara, baik Newcastle Index yang turun 22% YoY dan ICI-3 yang turun 16% YoY, berimbas pada pelemahan harga jual rata-rata yang tercatat turun 6% YoY. Adapun untuk porsi penjualan sampai dengan akhir September 2025 ini, penjualan domestik tercatat sebesar 56%, sedangkan sisanya 44% merupakan ekspor. Pada periode ini, lima negara tujuan ekspor terbesar ditempati oleh Bangladesh, India, Filipina, Vietnam, dan Korea Selatan.

Beban Pokok Pendapatan dan Beban Operasional

Beban pokok pendapatan terealisasi sebesar Rp27,8 Triliun, atau naik sebesar 11% secara YoY. Kenaikan ini seiring dengan peningkatan volume operasional, baik produksi batu bara yang naik 9% YoY maupun angkutan yang juga naik 8% YoY, meskipun dari sisi *stripping ratio* tercatat lebih rendah di angka 5,98x dari pada periode yang sama tahun sebelumnya di angka 6,02x. Selain itu, pencabutan subsidi komponen FAME pada Biodiesel serta kewajiban untuk menggunakan B40 juga berdampak pada peningkatan harga BBM/liter (+8% YoY), yang otomatis berdampak pada peningkatan biaya bahan bakar yang digunakan oleh Perusahaan, baik untuk kegiatan penambangan maupun angkutan kereta api.

Di samping itu, secara YoY, beban umum dan administrasi naik sebesar Rp52,4 Miliar atau 4%, sedangkan untuk beban penjualan turun 1% atau sebesar Rp7,1 Miliar.

Penghasilan Keuangan, Biaya Keuangan, dan Bagian atas Laba Neto Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Perusahaan membukukan penghasilan keuangan sebesar Rp157,6 Miliar, atau turun 14% YoY. Biaya keuangan tercatat Rp247,9 Miliar atau naik 23% YoY seiring dengan peningkatan pinjaman bank. Adapun bagian atas laba neto entitas asosiasi dan ventura bersama tercatat Rp333,1 Miliar atau naik 14% YoY.

Perusahaan membukukan laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp1,4 Triliun.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Total Aset

Total aset pada akhir September 2025 tercatat sebesar Rp42,8 Triliun atau naik 3% dibandingkan akhir tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp41,8 Triliun dengan saldo kas dan setara kas sebesar Rp4,0 Triliun atau turun 3% dibandingkan dengan akhir tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp4,1 Triliun.

Total Liabilitas dan Ekuitas

Total liabilitas pada akhir September 2025 tercatat naik dari posisi pada akhir Desember 2024 sebesar Rp19,1 Triliun, naik menjadi Rp22,1 Triliun. Sedangkan ekuitas tercatat menurun dari posisi akhir Desember 2024 sebesar Rp22,6 Triliun menjadi Rp20,8 Triliun pada akhir September 2025. Sehingga secara total liabilitas dan ekuitas tercatat sebesar Rp42,8 Triliun atau naik 3% dari posisi di akhir Desember 2024 yang tercatat sebesar Rp41,8 Triliun.

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi tercatat turun dari sebelumnya Rp4,4 Triliun menjadi Rp4,2 Triliun atau turun 4% YoY. Penurunan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pembayaran kepada pemasok dan karyawan yang dipengaruhi oleh peningkatan harga BBM.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi tercatat naik dari periode sebelumnya Rp0,8 Triliun menjadi Rp2,2 Triliun sampai dengan September 2025. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya penambahan aset tetap dan tanaman produktif yang meningkat dari periode sebelumnya Rp1,4 Triliun menjadi Rp2,4 Triliun pada akhir September 2025.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan tercatat turun dari periode sebelumnya Rp3,1 Triliun menjadi Rp2,2 Triliun. Penurunan ini terutama disebabkan oleh turunnya jumlah pembayaran dividen pada tahun ini serta penurunan pembayaran pinjaman bank. Pada tahun ini, Perusahaan membagikan dividen sebesar Rp3,9 Triliun.

Belanja Modal

Belanja modal sampai dengan September 2025 terealisasi sebesar Rp3,0 Triliun dengan mayoritas digunakan untuk Pengembangan angkutan Tanjung Enim-Kramasan.

Sebagai penutup, *Corporate Secretary Division Head*, Eko Prayitno menyampaikan, "PTBA secara konsisten melakukan *cost leadership* dari sisi internal Perusahaan untuk mencapai kinerja yang optimal. Perbaikan harga diharapkan membawa dampak positif seiring dengan berbagai strategi marketing maupun operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Di tengah kondisi pasar global cukup menantang dan tren koreksi harga batu bara, Perseroan tetap mencatatkan kinerja yang positif. Ke depan, Perseroan akan terus mendorong efisiensi biaya, meningkatkan kinerja, serta memperluas portofolio usaha yang berkelanjutan."

----------oooo----------

Untuk informasi lebih lanjut dapat menghubungi:

Eko Prayitno
Corporate Secretary Division Head
PT Bukit Asam Tbk
corsec@bukitasam.co.id
www.ptba.co.id

Sekilas tentang PT Bukit Asam Tbk

PT Bukit Asam Tbk (PTBA), adalah perusahaan pertambangan terkemuka milik negara Indonesia (BUMN) yang juga merupakan grup dari MIND ID. PTBA berdiri sejak 1981. Inti bisnis perusahaan berfokus pada pertambangan, pengolahan, dan perdagangan batu bara. PTBA mengoperasikan beberapa tambang batu bara di Sumatera, menghasilkan berbagai jenis batu bara, termasuk batu bara sub-bituminus dan bituminus berkualitas tinggi yang masih langka. Pada tahun 2002, PTBA menjadi perusahaan terbuka dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Dengan komitmen terhadap praktik-praktik berkelanjutan dan tanggung jawab lingkungan, PTBA mengembangkan portofolio energi dengan investasi dalam sumber energi terbarukan. Perusahaan ini memainkan peran penting dalam menjaga kestabilan ketahanan energi nasional dalam hal penyediaan batu bara baik untuk pembangkit listrik dalam negeri maupun pasar ekspor, yang berkontribusi secara signifikan pada sektor energi dan perekonomian Indonesia. PTBA juga menjadi pelopor standar etika dengan menjadi perusahaan milik negara pertama dalam sektor energi yang menerapkan Manajemen Anti Penyuapan ISO 37001:2016.

PT BUKIT ASAM TBK	RELEASE
Eko Prayitno, Corporate Secretary Division Head Telp : +62 21 5254014 Ext. 2231 Fax : +62 21 5254002	Email: corsec@bukitasam.co.id Website: http://www.ptba.co.id

Disclaimer:
This document contains financial information and operational results, and may also include the Company's projections, plans, strategies, or objectives, which may be regarded as the Company's Forward-Looking Statements in accordance with applicable laws. The Company's Forward-Looking Statements are subject to risks and uncertainties that may cause the Company's actual performance and future achievements to differ materially from those expected or indicated in such statements. PT Bukit Asam Tbk does not guarantee that any actions based on this document will produce the expected results, and no assurance can be given that the projected achievements or those indicated in the Forward-Looking Statements contained in this document will be realized.

Operational Performance Maintained, Bukit Asam (PTBA) Records Profit of Rp1.4 Trillion as of September 30, 2025

Jakarta, October 30, 2025 – PT Bukit Asam Tbk (PTBA) announced its consolidated financial performance for the nine-month period ending September 30, 2025 (9M25) to IDX/OJK.

President Director of PTBA, Arsal Ismail, stated, "Amid the continued decline in global coal prices throughout 2025, PT Bukit Asam Tbk (PTBA) managed to maintain solid operational performance and profitability through cost efficiency improvements and optimization of the domestic market portfolio. This is reflected in the positive growth in production and sales volumes, as well as capex realization that supports operational sustainability and strategic logistics projects."

Highlights

- PTBA recorded a net profit of Rp1.4 Trillion and EBITDA of Rp3.6 Trillion, with an EBITDA margin of 11%.
- Operational performance remained solid with production growth of 9% and sales growth of 8% YoY. However, the average selling price (ASP) declined by 6%, in line with falling coal prices (NCI down 22%, ICI-3 down 16% YoY).
- Capital expenditure realization reached 41% of the annual target, or Rp3.0 Trillion as of Q3 2025.

FY25 Guidance

- Production Volume : 50.05 Million tons
- Sales Volume : 50.09 Million tons
- Coal Transportation : 43.25 Million tons
- Stripping Ratio : 6.49x
- Capital Expenditure : Rp7.2 Trillion

Operational Performance

(in tons unless otherwise stated for stripping ratio)

	9M24	9M25	% Changes
Production Volume	32,970,174	35,895,510	+9%
Sales Volume	31,277,526	33,704,232	+8%
Domestic	16,982,759	18,824,235	+11%
Export	14,294,767	14,879,997	+4%
Coal Transportation	27,828,707	30,023,363	+8%
Stripping Ratio	6.02	5.98	- 1%

Financial Performance

(in Million Rupiah unless otherwise stated for earnings per share)

Income Statement	**9M24**	**9M25**	**% Changes**
Revenue	30,655,933	31,330,296	+2%
Cost of Goods Sold	25,047,684	27,764,355	+11%
Gross Profit	5,608,249	3,565,941	-36%
Operating Profit	3,919,848	1,595,842	-59%
EBITDA	5,653,761	3,556,870	-37%
Earnings per Share (EPS)	281	121	-57%
Financial Position	**31 Des 24**	**30 Sep 25**	**% Changes**
Total Assets	41,785,576	42,836,755	+3%
Total Liabilities	19,141,764	22,063,478	+15%
Total Equity	22,643,812	20,773,277	-8%
Cash	4,132,858	4,005,385	-3%
Interest-bearing Debt*	1,397,680	3,401,960	+143%
Capital Expenditure	2,348,332	2,985,280	+27%

*Not included least liabilities (PSAK 73)

FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS FOR 9M–2025

CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS

Revenue and Average Selling Price

Revenue reached Rp31.3 Trillion, up 2% YoY. Despite an 8% increase in sales volume, the average selling price declined 6% YoY due to falling coal indices (Newcastle Index -22%, ICI-3 -16%). Domestic sales accounted for 56%, while exports made up 44%. Top export destinations: Bangladesh, India, Philippines, Vietnam, and South Korea.

Cost of Goods Sold and Operating Expenses

COGS rose 11% YoY to Rp27.8 Trillion , driven by higher production (+9%) and transport volumes (+8%), despite a lower stripping ratio (5.98x vs. 6.02x). The removal of FAME subsidies and B40 mandate increased fuel prices (+8% YoY), impacting mining and rail transport costs. General and administrative expenses rose 4% YoY, while selling and marketing expenses fell 1%.

Finance Income, Finance Costs, and Share in Net Profit of Associates and Joint Ventures

Finance income dropped 14% YoY to Rp157.6 Billion. Finance costs rose 23% YoY to Rp247.9 Billion due to higher level of bank loan. Share in net profit of associates and joint ventures rose 14% YoY to Rp333.1 Billion.

Net profit for the period attributable to owners of the parent entity: Rp1.4 Trillion

CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION

Total Assets

As of September 2025, total assets stood at Rp42.8 Trillion, an increase of 3% from Rp41.8 Trillion at the end of 2024. Cash and cash equivalents amounted to Rp4.0 Trillion, slightly down 3% from Rp4.1 Trillion at year-end 2024.

Total Liabilities and Equity

Total liabilities rose from Rp19.1 Trillion (end of Dec 2024) to Rp22.1 Trillion as of September 2025. Meanwhile, equity decreased from Rp22.6 Trillion to Rp20.8 Trillion. As a result, total liabilities and equity reached Rp42.8 Trillion, up 3% from Rp41.8 Trillion at year-end 2024.

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS

Cash Flows from Operating Activities

Net cash provided by operating activities decreased from Rp4.4 Trillion to Rp4.2 Trillion, or a 4% decline year-on-year (YoY). This decrease was mainly due to higher payments to suppliers and employees influenced by the increase in fuel prices.

Cash Flows from Investing Activities
Net cash used in investing activities increased from Rp0.8 Trillion in the previous period to Rp2.2 Trillion as of September 2025. The increase was primarily driven by the addition of fixed assets and productive plants, which rose from Rp1.4 Trillion in the previous period to Rp2.4 Trillion at the end of September 2025.

Cash Flows from Financing Activities
Net cash used in financing activities decreased from Rp3.1 Trillion in the previous period to Rp2.2 Trillion. This decrease was mainly attributable to lower dividend payments this year and a reduction in bank loan repayments. In the current year, the Company distributed dividends amounting to Rp3.9 Trillion.

Capital Expenditures
Capital expenditures as of September 2025 reached Rp3.0 Trillion, with the majority allocated for the development of the Tanjung Enim-Kramasan transportation projects.

As closing statement, Eko Prayitno, Corporate Secretary Division Head, stated, *"PTBA consistently applies internal cost leadership to achieve optimal performance. Price recovery is expected to positively impact the company alongside marketing and operational strategies. Despite global market challenges and coal price corrections, PTBA continues to deliver positive performance. Moving forward, the company will enhance cost efficiency, improve performance, and expand its sustainable business portfolio."*

----------oooOo----------

For further information, please contact:

Eko Prayitno
Corporate Secretary Division Head
PT Bukit Asam Tbk
corsec@bukitasam.co.id
www.ptba.co.id

Overview of PT Bukit Asam Tbk
PT Bukit Asam Tbk (PTBA) is a leading state-owned mining company in Indonesia and a member of the MIND ID Group. Established in 1981, the Company's core business focuses on coal mining, processing, and trading. PTBA operates several coal mines in Sumatra, producing various types of coal, including high-quality sub-bituminous and bituminous coal, which are relatively rare. In 2002, PTBA became a publicly listed company on the Indonesia Stock Exchange. With a strong commitment to sustainable practices and environmental responsibility, PTBA continues to expand its energy portfolio through investments in renewable energy sources. The Company plays a vital role in maintaining national energy security by ensuring coal supply for domestic power generation as well as export markets, thereby making a significant contribution to Indonesia's energy sector and economy. PTBA also sets a benchmark for ethical standards as the first state-owned enterprise in the energy sector to implement the ISO 37001:2016 Anti-Bribery Management System.